

**GEREJA SUKU DI TENGAH KERAGAMAN MASYARAKAT
YOGYAKARTA**

**(STUDI ATAS KELEMBAGAAN DAN EKSISTENSI GEREJA HURIA KRISTEN
BATAK PROTESTAN (HKBP) KOTABARU YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Teologi Islam (S.Th.I)**

**Oleh :
SAHRUL SORI ALOM HARAHAHAP
NIM: 10520042**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

GEREJA SUKU DI TENGAH KERAGAMAN MASYARAKAT YOGYAKARTA

**(STUDI ATAS KELEMBAGAAN DAN EKSISTENSI GEREJA HURIA KRISTEN
BATAK PROTESTAN (HKBP) KOTABARU YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Teologi Islam (S.Th.I)**

**Oleh :
SAHRUL SORI ALOM HARAHAHAP
NIM: 10520042**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014



SURAT PERNYATAAN

Nama : Sahrul Sori Alam Harahap
NIM : 10520042
Fakultas : Ushuuddin Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan : Perbandingan Agama
No Telp./Hp : 081 804 863 507
Alamat : Demangan GBT No. 192
Yogyakarta
Judul Skripsi : Gereja Suku ditengah ketegaman masyarakat Yogyakarta
(Study atas keberadaan dan eksistensi Gereja HKBP
Kotabaru Yogyakarta).

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqsyah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 Mei 2014.

Mahasiswa

METERAI
TEMPEL

PALU KEMBARUVU BANGSA
TSC

3E37FACF176674539

ENAM RIBU RUPIAH

6000



DJP

NIM.10520042



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr Sahrul Sori Alom Harahap

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sahrul Sori Alom Harahap

NIM : 10520042

Judul Skripsi : Gereja Suku Ditengah Keragaman Masyarakat Yogyakarta
(Study Atas Kelembagaan dan Eksistensi Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Perbandingan Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2014

Pembimbing

Khairullah Zikri MA.St.Rel
NIP.19740525 199803 1 005



PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1407/2014

Skripsi dengan Judul : GEREJA SUKU DI TENGAH KERAGAMAN MASYARAKAT
YOGYAKARTA (STUDI ATAS KELMBAGAAN DAN EKSISTENSI GEREJA
HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN (HKBP) KOTABARU
YOGYAKARTA)

Diajukan Oleh :

1. Nama : Sahrul Sori Alom Harahap
2. Nim : 10520042

Program Sarjan Starata 1 Jurusan : Perbandingan Agama

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Jum'at 06 Juni 2014 dengan nilai : 90/ A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang/Pengujia I/ Pembimbing

Khoirullah Zikri, S.ag.,MA.st.Rel
NIP : 19740525199803 1005

Penguji III/ Penguji Utama

Dr. Ustad Hamsah, M.Ag
NIP : 19741106200003 1 001

Penguji II/ Sekretaris

Dian Nur Anna, S.Ag., MA
NIP : 19760316200701 2 023

Yogyakarta 26 Juni 2014

DEKAN



Dr. H. Syafan Nur, MA.
NIP : 19620718 198803 1 005

MOTTO

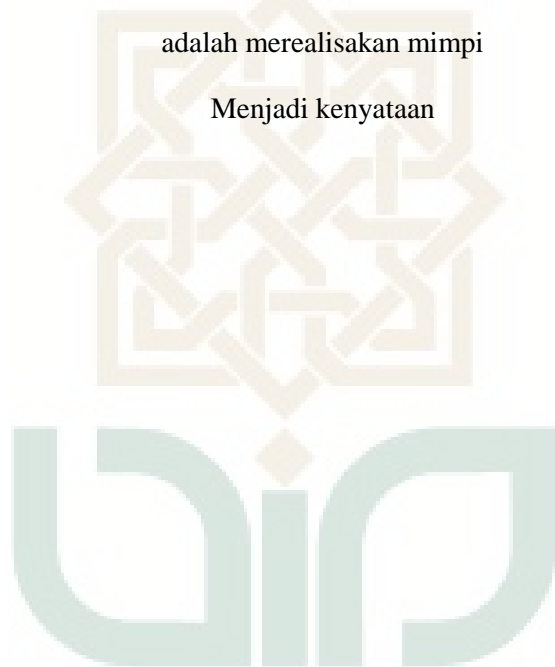
Kekalahan kita bukan karena
kepintaran mereka, melainkan waktu kita tidak maksimal

Arul sidoya

Bermimpi itu sudah biasa. Yang luar biasa

adalah merealisasikan mimpi

Menjadi kenyataan



HALAMAN PERSEMBAHAN

I Dedicate this undergraduate thesis to :

My lovely Perents, Mama (Romalan Ritonga) and Papa (Durain Harahap)

My handsome Brothers : Raja Bangga Harahap, Maulana Harahap, Alwi Musbar

Harahap and also to my beautiful sisters : Roida Harahap, Parida Hanum Harahap, Nur

Mawan Harahap, Sri Rahma Harahap



ABSTRAK

Gereja adalah suatu lembaga atau institusi yang mengantarkan keselamatan bagi setiap yang meyakini. Demikian juga halnya dengan Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) yang juga mempercayai adanya keselamatan bagi siapa saja yang menyakini. Huria Kristen Batak Protestan merupakan Gereja kesukuan yakni suku Batak. Gereja HKBP tersebar diseluruh Indonesia dan manca Negara. Salah satu Gereja HKBP berada di Yogyakarta dan sudah berdiri sejak 6 April 1946 dan tetap eksis hingga sekarang. Bahkan dari segi bangunan dan jemaat, Gereja HKBP telah mengalami beberapa perubahan yang signifikan tidak hanya dari segi kuantitas namun dari segi kualitas. Hal tersebut menjadi salah satu faktor ketertarikan penulis untuk meneliti Lembaga Gereja HKBP Yogyakarta yang berada di tengah hiruk-pikuk keragaman masyarakat Yogyakarta, baik dari segi Budaya, Agama, Etnis juga kebangsaan.

Ketertarikan tersebut peneliti kembangkan dengan melakukan obsevasi secara langsung untuk mengumpulkan data-data dilapangan. Metode pengumpulan data lainnya penulis melakukan *interview* kepada Pengurus dan Jemaat HKBP Yogyakarta, dimaksudkan untuk menggali informasi kepada para informan untuk mendapatkan data yang valid. Selain itu penulis juga menggunakan metode dokumentasi untuk mendukung penelitian ini. Dalam menggali data yang lebih valid penulis menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Setelah data terkumpul kemudian penulis menganalisisnya menggunakan teori yang ditawarkan oleh Bhikhu Parekh tentang Keragaman Budaya.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, *pertama* lembaga HKBP Yogyakarta memiliki struktur kepengurusan seperti, Pendeta, Guru Huria, Sintua, Bibelvrouw, Diakones, Evangelis. Bertahannya HKBP ditengah keragaman masyarakat Yogyakarta bukan tanpa alasan, selain banyaknya orang-orang Batak yang merantau ke Yogyakarta, ternyata mereka juga sangat terbuka dengan suku non-Batak. Keterbukaan ini dibuktikan diantaranya dengan penggunaan berbagai macam bahasa dalam prosesi-prosesi keagamaan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rasa puji syukur senantiasa terlimpahkan hanya kepada Allah SWT, Tuhan muara dari segalanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Nabi akhir zaman yang menjadi suri tauladan sepanjang hayat. Ucapan terima kasih dari hati yang paling dalam penulis sampaikan kepada mereka yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini :

1. Prof. Dr. H. Musa Asyiarie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
2. Dr. H. Syaifan Nur, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A. Ph.D. dan Roni Ismail, S.Th.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Khairullah Zikri MA.St.Rel selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, kesabaran dan memberikan pengarahan pada penulis untuk penyelesaian skripsi ini, arahan yang sangat berharga tidak akan pernah terlupa.
5. Terima kasih yang sedalamnya penulis ucapkan kepada pihak HKBP yang telah meluangkan waktunya untuk memudahkan penelitian ini, terutama kepada Pdt. Zaitun Sihite, Pdt. Monang Silaban, Pdt. Ramli Harahap, Bang Robinson sihombing SE. MM yang telah banyak memberikan data guna penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada Ayahanda Durain Harahap, Ibunda Romalan Ritonga yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang tiada tara. Juga kepada Kahanggiku tercinta dan Ibotoku tersayang, Roida Harahap dan Suami (Abang Isfan), Raja Bangga Harahap dan istri (Hasibuan), Parida Hanum, Nurmawan Harahap dan suami

(Awaluddin Pohan), Maulana Harahap dan Istri (Hafsah Siregar), Alwi Musbar Harahap, Sri Rahma Harahap (siboru enjeng).

7. *Tu Haholonganku* Rika Arsi Fazrina, terima kasih buat segalanya yang telah memberikan rasa dan arah.
8. *Perbandingan Agama '10*, teman seperjuangan tapi tak sepenanggungan, biar luput dari pandangan mata tapi kalian tumbuh dalam hati, kebanggaan bagiku bisa berjuang dengan kalian.
9. Terima kasih kepada Keluarga besar HMI cab Yogyakarta (Himpunan Mahasiswa Islam), khususnya Komisariat Ushuluddin. YAKUSA dan tetap jaya.
10. Koum sisolkot di *IMATAPSEL* (Ikatan Mahasiswa Tapanuli Selatan) *cab Yogyakarta*, Muktar Pulungan (hidup Gajah Wong), Milhan Hasibuan (ketabo khank), Asrul Rasyid Hasibuan, Bang Joe Loebis, Bang Yunus Rangkuti, Bang Ghani, Bang Arifin, Wahyuni Siregar, Raja, VanVan, Isrul Hutapea (*copat boh khank*), ito Juli Nasution, Herman Kurniadi (*tunggu apalagi man, gas ma adope*) Anggi Periatu Hsb, Laung Sir, Dede, Jasral, Riski, dedi, Nur Aminah, syarif Pohan, iparku Komatsu dope hape (Hanafi) dan masih banyak lagi yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terimakasih tu sasudena berkat do'a dan dukungannya.
11. Keluarga besar *Pondok Pesantren Darurrahman Aek Nabara*, Alm. H Idham Khalid Hasibuan, Kamaluddin Hasibuan, Ummi Hafiz, Ustad Parmin, Alm. Ust. Samsudin Nasution dan masih banyak lagi, terima kasih atas arahan, ilmu yang telah kalian ajarkan, semoga bermanfaat bagi kami dan semuanya. Dan tu Idaman Zai (*asi inda unjung idaan ko anggia, malungun iba*), Muslim Pohan, Efrida Rambe, Desniati Harahap, Nuristana Pasaribu, Parida dan Hafiz Hasibuan, mimpinya jangan Cuma dikejar adikku tetapi realisasikanlah mimpi-mimpi indah anda.

12. Teman kontrakan Demangan, Adib (*wong Demak*), Triyono (*Cah Cilacap*), Carles Tiandri (*hidup Palalawan*), Hary (*arek-arek klaten*). Terima kasih teman, suatu kehormatan bagi saya bisa mengenal dan berteman dengan kalian. Semoga cepat nyusul kawan, lebih cepat lebih baik, masih banyak yang harus dilalui jadi jangan lama-lama dalam berproses.

Terima kasih untuk semua yang telah mendukung, semoga amal kebaikan mereka menjadi Amal Jariah. Akhir kata penulis mohon maaf apabila dalam penulisan ada belum disebutkan, tapi yakinlah anda sudah lebih dari yang tertulis dalam karya sederhana ini. Akhirnya penulis berharap karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua, baik akademisi maupun non-akademisi.

Yogyakarta, 28 Mei 2014

Penulis

Sahrul Sori Alom Harahap

NIM : 10520042

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori	8
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Penulisan	13
Bab II Sejarah HKBP : dari Batak ke Yogyakarta.....	16
A. Sejarah Gereja Huria Kristen Batak Protestan	16

	B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Gereja Huria Kristen	
	Batak Protestan di Yogyakarta	21
	C. Kondisi Kekinian Gereja HKBP Yogyakarta	29
Bab III	Bentuk Kelembagaan HKBP.....	32
	A. Huria Kristen Batak Protestan (HKBP)	32
	a. Alur Teologi HKBP	34
	b. HKBP dalam Mempertahankan Identitas	37
	c. HKBP ditengah Keragaman	40
	B. Bentuk Kelembagaan Gereja Huria Kristen Batak Protestan	
	43
	a. Tata Gereja HKBP	46
	b. Struktur Gereja HKBP Beserta Tugas-Tugasnya	47
	1. Pendeta	48
	2. Guru Huria	48
	3. Sintua.....	49
	4. Bebelvrouw	50
	5. Diakones	51
	6. Evangelis	51
	c. Prosesi Kebaktian di Gereja HKBP	53
Bab IV	Eksistensi HKBP Ditengah Keragaman Masyarakat	
	Yogyakarta.....	59

	A. Masyarakat Multikultural	59
	a. Tuhan Yesus	61
	b. Konstitusi HKBP	61
	c. Budaya Batak	62
	B. Eksistensi HKBP di Tengah Multikulturalisme Masyarakat	
	Yogyakarta	64
	C. HKBP Dalam Menghadapi Multikulturalisme Masyarakat	
	Yogyakarta	77
Bab V	PENUTUP.....	82
	A. Kesimpulan.....	82
	B. Saran-Saran	84
	C. Kata Penutup	85
	DAFTAR PUSTAKA.....	86
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	CURICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gereja adalah suatu lembaga atau institusi yang mengantarkan keselamatan, dan sebagai persekutuan orang-orang yang percaya serta orang yang ingin beribadah kepada Allah untuk bersama-sama bertumbuh dalam iman dan untuk menyebarkan Injil Yesus Kristus di manapun agar bangsa Allah di dunia semakin besar.¹ Gereja tidak hanya tempat dimana manusia mendengar dan menerima firman-Nya, tetapi juga tempat dimana manusia menjawab semua do'a dan memberi perlindungan. Berdasarkan keyakinan umat Kristiani bahwa Gereja dipandang sebagai tubuh mistik Kristus, sebagaimana anggota-anggota badan disatukan oleh kesehatan atau rasa sakit bersama, untuk itu kehidupan umat Kristen saling terkait satu sama lain.²

Begitu halnya dengan mereka (orang Batak) yang sebagian dari pada suku Batak beragama Kristen serta bernaung di bawah asuhan Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP). Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) merupakan salah satu Gereja “kesukuan” yang ada di Indonesia.³ Terdapat banyak Gereja yang didirikan untuk melayani jemaat HKBP yang memiliki latar belakang dari suku Batak. Salah satu Gereja

¹ Chr. De Jonge & Jan. S. Aritonang, *Apa dan Bagaimana Gereja?, pengantar sejarah Eklesiologi* (BPK Gunung Mulia 1997). Hlm 79.

² Huston Smith, *Agama-Agama Manusia*. Terj. Saafroedin Bahar. (Yayasan Obor Indonesia edisi pertama 1985, edisi ke delapan mei 2008) hlm. 400.

³ Chr. De Jonge & Jan. S. Aritonang, *Apa dan Bagaimana Gereja?*, hlm 81.

Huria Kristen Batak Protestan berdiri ditengah masyarakat Yogyakarta yang multikultural. Gereja ini terletak di pusat kota Yogyakarta, lebih tepatnya berada di Jl. I Nyoman Oka 22 Kotabaru.

Seperti yang diketahui, Yogyakarta merupakan sebuah miniatur Indonesia, karena di daerah ini dapat ditemukan semua etnis-etnis dari seluruh Indonesia mulai dari ujung Barat sampai ujung Timur Indonesia. Maka tidak heran kalau etnis-etnis yang tinggal Yogyakarta sangat multikultur dan memang beragam adanya. Kontak antar etnis tidak dapat dihindarkan satu sama lain, bahkan sudah menjadi keharusan yang semestinya dilakukan semua kalangan tanpa menghilangkan identitas aslinya dan agar tidak termarginalkan.

Dalam mempertahankan identitas, Gereja Huria Kristen Batak Protestan banyak merujuk pada tradisi-tradisi sebelumnya seperti kebaktian/liturgi dengan bahasa Batak. Namun ditengah multikulturalisme masyarakat Yogyakarta, apakah tradisi seperti ini masih tetap dipertahankan, serta bagaimana dengan jemaat diluar Gereja Huria Kristen Batak Protestan yang ingin beribadah di Gereja tersebut.

Gereja HKBP diyakini berdiri ketika empat⁴ utusan Jerman, Belanda dan Amerika (*Zending*) mengadakan kumpulan (*Martahi*) di Sipirok (sekarang kabupaten Tapanuli Selatan) pada tanggal 7 Oktober 1861. Tanggal tersebut oleh penganut Gereja Huria Kristen Batak

⁴ Heine, Klammer, Bentz dan Van Asselt yang kemudian disingkat HKBP.

Protestan dianggap sebagai tanggal kelahiran HKBP.⁵ Jauh sebelum kehadiran empat Utusan tersebut sudah ada *Missionaris* yang sudah terlebih dulu menyebarkan Agama Kristen kepada orang Batak. Namun menyebarkan Agama Kristen ke Tanah Batak (*Tano Batak*) tidak semudah yang mereka pikirkan. Ternyata para *Zendeling* juga sangat kesusahan dalam memasuki wilayah (*Tano Batak*) tanah Batak karena masyarakat setempat masih menganut kepercayaan *Parmalim*⁶, *Kanibalisme*⁷ dan juga *Pelebegu*.⁸ Tidak heran jika beberapa para *Zendeling* yang kurang beruntung mati saat akan mengabarkan injil.⁹ Sejarah tersebut sedikit mendeskripsikan tentang pertumbuhan dan perkembangan Gereja Huria Kristen Batak Protestan di tanah Batak dan merambah hingga kemana-mana dan menjadi kelompok keagamaan yang cukup dominan.

Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) merupakan salah satu kelompok keagamaan yang ada di Yogyakarta yang berbasis “kesukuan”. Jika dilihat dari perspektif sosiologi, masyarakat Agama dilihat sebagai fenomena sosial yang di dalamnya terdapat komponen-komponen institutif, misalnya tentang kelompok keagamaan (*institusi religius*) yang mempunyai ciri khas dalam bertingkah laku yang tepat

⁵ Van den End, *Ragi Carita, Sejarah Gereja Di Indonesia 1860-an hingga sekarang*, (BPK Gunung Mulia 1989) hlm 178.

⁶ *Parmalim* merupakan Agama asli suku Batak, yakni penyembah Roh-Roh Leluhur, lihat (Van den End, *Ragi Carita, sejarah*). Hlm 181.

⁷ *Kanibalisme* merupakan sebuah fenomena di mana satu makhluk hidup makan makhluk sejenis lainnya.

⁸ *Pelebegu* berarti penyembah Roh leluhur, lihat (Van den End, *Ragi Carita, sejarah*). Hlm 181.

⁹ Van den End, *Ragi Carita, sejarah*. Hlm 182.

menurut norma-norma agama.¹⁰ Kelompok-kelompok keagamaan atau organisasi keagamaan merupakan suatu Fenomena nyata yang telah tumbuh subur ditengah keragaman masyarakat Yogyakarta, hal ini terlihat dengan banyaknya kelompok-kelompok keagamaan yang ada dan merupakan salah satu fenomena yang cukup menarik untuk di jadikan bidang kajian. Oleh karena itu penulis ingin meneliti bagaimana Gereja “kesukuan” seperti ini bisa *survive* (bertahan eksis) hingga sekarang di tengah keragaman masyarakat. Menurut penulis fenomena seperti ini jarang terjadi, terlebih pada Gereja-gereja yang berbasis kesukuan. Namun dalam hal ini Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) ada dan menyebar kemana-mana dengan hitungan yang tidak sedikit jumlahnya. Hal tersebut menjadi faktor untuk penulis dan sebuah dorongan tersendiri untuk membahas tema Gereja HKBP Yogyakarta, terlebih pada aspek lembaga dan eksistensi Gereja HKBP di tengah keragaman masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latarbelakang di atas dapat ditarik beberapa rumusan masalah seperti :

1. Bagaimana bentuk kelembagaan Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) di Kota Baru Yogyakarta?
2. Bagaimana Eksistensi lembaga Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) di tengah multikulturalisme masyarakat Yogyakarta?.

¹⁰ D. Hendaro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta : Kanisius, 1993), hlm 8.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan penyusun dalam penelitian ini adalah :

- a. Menelaah lembaga gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) yang ada di Yogyakarta.
- b. Mengetahui kenapa Gereja “suku” tetap bisa eksis ditengah masyarakat Yogyakarta yang Multikultural.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian berbentuk teoritis dan juga bentuk praktis seperti dijelaskan berikut :

1. Bentuk teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya kajian Ilmu Perbandingan Agama khususnya di bidang keagamaan yang mencakup Ilmu tentang sejarah agama-agama, Ilmu agama Kristen, Perkembangan teologi Kristen modern (PTKM), dan lain-lain.

2. Bentuk praktis

Secara praktis, penelitian ini membantu memberikan gambaran kepada pembaca, dan masyarakat tentang Gereja secara umum serta Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) secara khusus. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau pertimbangan bagi kerukunan umat

beragama dan kemajemukan budaya yang ada. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan bacaan tentang gereja khususnya Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), sebagai instrumen dalam penelitian selanjutnya, serta menambah khazanah keilmuan khususnya tentang Gereja.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh kajian penulis, ada beberapa penelitian yang membahas mengenai Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) dan sejenisnya. Misalnya, buku Th. Van den End, "*Ragi Carita, Sejarah Gereja di Indonesia 1860-an hingga sekarang*". Dalam buku ini di paparkan cukup jelas tentang gereja-gereja "suku" dari Sabang sampai Merauke. Namun terkait dengan kelembagaan Gereja Huria Batak Protestan belum dijelaskan sama sekali. Untuk itulah penulis berniat mengangkat tema ini untuk di jadikan sebagai bahan bahasan untuk menambahi dan lebih menspesifikkan kajian terhadap HKBP.

Tulisan lainnya ialah skripsi saudara Aidil Angkat "*Pembinaan Warga Gereja HKBP Yogyakarta (UIN SU-KA, Ushuluddin 1998)*". Dalam skripsi ini saudara Aidil Angkat berbicara mengenai sejarah HKBP berdiri di Yogyakarta bagaimana pembinaan yang efektif terhadap Jemaat HKBP Yogyakarta. Namun penulis belum menemukan bagaimana sebenarnya bentuk kelembagaan HKBP Yogyakarta, maka dari itu penulis berniat membuat penelitian tentang kelembagaan HKBP sesuai judul penulis.

Selanjutnya ialah karya Lothar Schreiner dengan judul *Adat dan Injil. Perjumpaan Adat dengan Umat Kristen di Tanah Batak*. Dalam buku ini Lothar Schreiner juga menjelaskan mengenai perbandingan masyarakat Batak yang masih menganut aliran kepercayaan lama, seperti *Animisme, Dinamisme, Parmalim, Pelebegu* dengan masyarakat Batak setelah Berdirinya HKBP. Dalam karya ini penulis juga belum menemukan bentuk kelembagaan HKBP. Namun karya ini bisa menjadi salah satu literatur yang memperkaya penelitian ini, karena cukup spesifik dalam memaparkan sejarah perkembangan Gereja HKBP.

Tulisan lainnya ialah buku E.H. Tambunan yang berjudul *Sekelumit mengenai Masyarakat Batak Toba dan Kebudayaannya sebagai Sarana Pembangunan*. Yang menjelaskan kebudayaan dan adat istiadat masyarakat Batak Toba. Namun dalam buku ini penulis tidak menemukan pembahasan tentang kehidupan beragama masyarakat Batak Toba. Tetapi buku karya E.H. Tambunan menurut penulis bisa menjadi bahan pertimbangan. Karena dalam buku ini penulis menemukan sejarah tentang masyarakat Batak Toba.

Buku Bungaran Antonius Simanjuntak yang berjudul *Struktur Sosial Politik Batak Toba Hingga Tahun 1945*, memuat keterangan yang bersifat mitos, dan mitos tersebut sering kali bertentangan dengan kepercayaan yang dianut masyarakat Batak Toba sekarang. Namun dalam buku karya Bungaran Antonius Simanjuntak ini penulis belum menemui sebutan tentang kekristenan yang spesifik. Penyebutan lembaga HKBP

belum ada dalam karya beliau, untuk itu penulis beranggapan buku ini juga bisa jadi bahan pertimbangan terlebih karya ini di lengkapi dengan sejarah keagamaan dan pertentangannya.

Ditengah keragaman karya-karya diatas penulis akan memfokuskan diri pada kelembagaan Gereja HKBP Kotabaru, mengingat penelitian sebelumnya belum menjelaskan secara rinci persoalan ini. Dari penelitian ini penulis berusaha memfokuskan diri dalam menelaah eksistensi lembaga HKBP ditengah multikulturalisme masyarakat Yogyakarta. Dengan itu penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Teori

Menurut sosiolog Robert Mac Iven dan Charles H. Page seperti yang dikutip oleh Serjono Soekamto, lembaga diartikan sebagai cara atau prosedur yang telah diciptakan untuk mengatur hubungan antar manusia yang berkelompok dalam suatu kelompok kemasyarakatan yang dinamakan asosiasi¹¹. Sedangkan menurut Leopald Van Wise dan Howard Becker juga dikutip Soerjono Soekamto, mereka melihat lembaga dari fungsinya, yaitu sebagai suatu jaringan proses-proses hubungan antar manusia dan antar kelompok manusia yang berfungsi untuk memelihara hubungan-hubungan tersebut serta pola-polanya yang sesuai dengan

¹¹ Serjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Press, 1990), hlm 217.

kepentingan-kepentingan manusia dan kelompoknya¹². Gereja Huria Kristen Batak Protestan merupakan gereja etnis Batak yang tumbuh subur ditengah keragaman masyarakat Yogyakarta. Masyarakat multikultural adalah merupakan masyarakat yang terdiri atas dua atau lebih komunitas (kelompok) yang secara kultural dan ekonomi terpisah-pisah serta memiliki struktur kelembagaan dan etnis yang berbeda satu sama lainnya.¹³

Etnisitas adalah suatu kelompok yang didefinisikan secara menyebar, dengan rasa unik identitas yang tertanam dalam arti khas dari sejarahnya. Berdasarkan penekanan Durkheim pada solidaritas kelompok, Parsons berpendapat bahwa ciri sosiologis utama dari kelompok etnis adalah daya tahan kelompok transgenerational mereka. Meskipun menyebar, etnisitas adalah bentuk khusus dari solidaritas kelompok yang terdiri dari dua bangunan penting tradisi budaya blok-transgenerational dan kepatuhan sukarela kepada kelompok.¹⁴

Sedangkan menurut Daniel Perret, etnis/etnisitas diartikan sebagai langkah mengidentifikasi diri dan perasaan menjadi bagian dari sebuah kelompok yang lebih luas pada kelompok kekeluargaan atau jaringan orang yang saling mengenal. Juga ditafsirkan sebagai ”perasaan menjadi

¹² Serjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Hlm 217.

¹³ Fredrik Barth, *Kelompok Etnik Dan Batasannya* terj. Nining I. Soesilo, (Jakarta :UI-press,1988), hlm 10-15.

¹⁴ Dikutip dalam Fredrik Barth, *Kelompok Etnik* terj. Nining I. Soesilo (Jakarta :UI-press,1988), hal 10-15.

bagian dari” yang seolah-olah dibawa sejak lahir dan yang mendasari sebuah identitas budaya ”primordial”.¹⁵

Penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari lembaga (Gereja Huria Kristen Batak Protestan) Gereja HKBP sebagai organisasi keagamaan di kalangan suku Batak yang beragama Kristen Protestan yang ditinjau dari segi Relasi Gereja HKBP di Yogyakarta. Menurut Koentjaraningrat lembaga merupakan suatu badan atau organisasi yang melaksanakan aktifitas yang di dalamnya terdapat pranata (norma dalam masyarakat).¹⁶

Menurut Bhiku Parekh keragaman budaya adalah mereka (sekelompok orang) yang memiliki nilai dan kebiasaan berbeda serta cara yang berbeda secara keseluruhan, bukan secara keseluruhan transparan, bukan juga secara keseluruhan kabur antara satu dengan yang lainnya. sifat-sifat yang dimiliki secara universal tidak terpengaruh pada kesadaran dan tingkah laku manusia secara langsung dan dalam bentuk kasarnya, mereka diperantarai oleh dan mendapatkan arti dan makna dalam kebudayaan yang berbeda-beda.¹⁷

Masyarakat Multikultur adalah suatu masyarakat yang terdiri dari beberapa macam ragam budaya dengan segala kelebihanannya, dengan

¹⁵ Daniel Perret “*Kolonialisme dan etnisitas : Batak dan Melayu Sumatra utara*”, terj. saraswati Wardhany (Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta 2010) hlm 4-6.

¹⁶ Koentjaraningrat , *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : Rineka Cipta. 1990), hlm 164.

¹⁷ Bhiku Parekh, “*Rethinking Multikulturalism : Keberagaman Budaya dan Teori Politik*”, terj. C.B. Bambang Kukuh Adi (Yogyakarta : Kanisius 2008) hlm 171.

sedikit perbedaan arti, nilai, dan kebiasaan.¹⁸ Dalam konteks kehidupan yang Multikultur sikap saling menerima, menghargai nilai Budaya, keyakinan harus digalakkan demi menjaga dan melestarikan setiap warisan budaya yang ada. Begitu halnya dengan saling menghargai perbedaan keyakinan orang lain adalah bentuk dari sikap toleransi Multikulturalisme. Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) adalah merupakan sebuah contoh kongkrit dari kehidupan multikultur, karena dalam Gereja ini semua “suku” boleh bergabung dalam naungan Gereja HKBP untuk secara bersama-sama menggapai Keselamatan.¹⁹

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian secara sistematis²⁰. Penelitian yang akan penulis paparkan ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk menemukan fenomena yang terjadi di Gereja Huria Kristen Batak Protestan. Penelitian ini juga meliputi penelitian perpustakaan (*library research*), yakni untuk menemukan literatur yang memadai untuk mendukung terlaksananya penelitian ini dengan langkah-langkah metodologis yang penulis lakukan sebagai berikut :

¹⁸ Azra Azyumardi, “*Identitas dan Krisis Budaya, Membangun Multikulturalisme Indonesia*” 2007. Hlm. 50

¹⁹ Wawancara dengan Pdt. Monang Silaban. 20 Maret 2013

²⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar maju, 1996), hlm 20.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan oleh sejumlah orang dan perilaku yang dapat diamati.²¹ Menggunakan penelitian kualitatif tujuannya untuk mendapatkan data mendalam dan data yang mengandung makna.

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian atau informan yaitu orang yang memberikan informasi secara langsung tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu jemaat dan pengurus dari HKBP.

3. Tehnik mengumpulkan data :

a. Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.²² Metode ini digunakan dalam arti luas yakni dengan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan alat indra.²³ Dalam penelitian ini penulis berpartisipasi aktif dalam acara-acara kelembagaan yang dilaksanakan Gereja Huria Kristen Batak Protetan untuk melihat, mengamati dan mengumpulkan data selama

²¹ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian : Perspektif Ilmu Perbandingan Agama Untuk IAIN dan PTAIS* (Bandung ; Pustaka Setia, 2000), hlm. 97

²² Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT Gramedia pustaka utama) hlm 129.

²³ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian*. hlm 120-121.

2 (dua) bulan penuh terhitung setelah proposal skripsi diseminarkan, yakni pada bulan 11 Februari s/d 11 April 2014. Penulis dalam berpartisipasi diketahui oleh para jemaat dan pengurus HKBP. Hal ini dilakukan untuk menjaga ketertiban dalam setiap acara-acara yang sedang berlangsung. Serta menginformasikan posisi penulis yang telah mengikuti ibadah yang mereka lakukan.

b. Interview (wawancara)

Selain metode observasi peneliti juga mengikutsertakan metode wawancara. Interview merupakan metode yang mencakup cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pengakuan secara lisan dari responden. Penulis mewawancarai responden baik dari etnis Batak maupun dari orang luar etnis Batak yang beribadah di HKBP serta Pendeta dan pengurus Gereja Huria Kristen Batak Protestan.

c. Dokumentasi

Selain dari dua metode diatas penulis juga mengikut sertakan metode dokumentasi yakni untuk mendapatkan data yang telah ada sebelumnya berupa karya tulis seperti : buku, majalah, web, catatan-catatan dan lain-lain.²⁴

d. Analisis Data

Dalam menganalisa data kali ini penulis mengumpulkan data lapangan dengan menggunakan metode deskriptif-analitif, yakni

²⁴ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian*. hlm, 120-121.

pertama mengadakan klasifikasi data, *kedua* mendeskripsikan data-data yang ada baik itu di lapangan maupun di perpustakaan, *ketiga* melakukan interpretasi data yang diperoleh dalam bentuk kalimat,²⁵ dan akan di bahas secara sistematis.

4. Keabsahan data

Keabsahan data merupakan tahap pemeriksaan data serta penentu keabsahan atau validitas hasil penelitian.²⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.²⁷ Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnikyang berbeda, cara yang dilakukan penulis yaitu data yang diperoleh hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Adapun triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas data yaitu dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara. Penulis melakukan wawancara dengan para Jemaat HKBP dan juga para pengurus dengan waktu yang berbeda yaitu di malam hari, siang hari, sore hari untuk mendapatkan data yang valid serta dapat dipertanggung jawabkan.

²⁵ Koentjoroningrat, *metode-metode penelitian*. Hlm 209.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya 2010), hlmn 330.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian KOmbinasi Mixed Methods*, hlm 369.

H. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini penulisannya akan disajikan secara keseluruhan kedalam lima bab. *Pertama* merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah untuk mengetahui akar masalah dan pentingnya pembahasan tentang Gereja Huria Batak Protestan (HKBP) di Kotabaru Yogyakarta, selanjutnya merumuskan masalah secara kongkrit, menentukan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sumber data sebagai bahan untuk penyusunan skripsi.

Bab *kedua* menjelaskan sejarah masuk dan berkembangnya kristen di tanah Batak (*Tano Batak*) dan di Yogyakarta.

Bab *ketiga* yakni menjelaskan tentang bentuk kelembagaan Gereja Huria Kristen Batak Protestan yang ada di Yogyakarta.

Bab *keempat* membahas tentang Eksistensi Gereja Huria Kristen Batak Protestan ditengah Multikulturalisme masyarakat Yogyakarta.

Bab *kelima* berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran. Dalam bab ini disimpulkan hasil bahasan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada dan memberikan saran-saran yang bertitik tolak pada kesimpulan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) adalah sebuah lembaga keagamaan berbasis kesukuan, yakni suku Batak. Lembaga keagamaan tersebut memiliki jaringan yang cukup luas dan tergabung pada Lutheranisme sedunia. HKBP memiliki aliran ajaran gabungan ajaran antara Calvinisme-Lutheranisme karena *missionaris* yang masuk ke tanah Batak dan sukses dalam penyebarannya adalah *missionaris* asal Jerman dan Belanda di bawah naungan RMG (*Rheinische Mission Gesllchaft*). Di Yogyakarta HKBP punya satu Ressort yang memiliki sejarah perkembangan yang cukup panjang.

Lembaga HKBP Yogyakarta memiliki struktur keagamaan dalam menjalankan tugas pelayanan yakni (1). Pendeta yang bertugas menjalankan tugas pemberitaan firman Tuhan, menjalankan tugas pengembalaan, menjalankan sakramen, mendidik anak-anak, menjalankan tugas diakonia jemaat, memiliki keteladanan dan cara hidup yang baik, membina solidaritas dengan sesama pendeta. (2). Guru Huria sebagai Guru Jemaat yang bertugas sebagai teman sekerja Pendeta untuk mengamati anggota jemaat HKBP dan menggantikan Pendeta dalam setiap prosesi kebaktian jika berhalang hadir. (3). Sintua bertugas *mamata-matai* (mengamati) warga HKBP apakah sesuai dengan firman Tuhan atau tidak, mengajak Jemaat HKBP untuk datang beribadah, mengajak anak-anak

untuk selalu rajin sekolah dan belajar, mengunjungi orang sakit dan memberi bantuan, mendoakan dan mengingatkan mereka akan firman tuhan, menghibur orang yang berduka cita, merawat orang yang susah dan orang yang miskin, membimbing orang sesat, membantu pengumpulan dana dan tugas pelayanan kerajaan Allah. (4). *Bibelvrouw* bertugas sebagai rekan kerja Pendeta untuk membimbing dan mengamati jemaat serta memberitakan firman, pengembalaan, pekabaran injil, pelayanan kepada perempuan dan anak-anak, memiliki cara hidup yang baik. (5). *Diakones* sama halnya dengan tugas *Bibelvrouw* dan diutamakan pada pelayanan diakonia. (6). *Evangelis* bertugas memberitakan injil melalui kegiatan pewartaan, pengajaran, *Evangelisasi* dan kesaksian kemasyarakatan tertentu seperti kampus, sekolah dan lain-lain.

Jika dilihat dari segi eksistensi HKBP ditengah multikulturalisme masyarakat Yogyakarta, sebenarnya tidak dipertanyakan lagi terkhusus bagi kalangan orang-orang Batak karena Gereja merupakan keharusan untuk membentuk karakter orang Batak terutama bagi mereka yang berada di perantauan, selain sebagai *Bona Pasogit* (kampung halaman) yang dapat mengobati rasa rindu ke kampung halaman dapat terobati. Hal yang paling penting sebenarnya adalah tempat beribadah bagi orang Kristen yang bersuku Batak. Meski memiliki identitas, HKBP juga terbuka luas bagi non-Batak karena pada hakikatnya kerajaan Allah terbuka bagi siapa saja.

Keterbukaan HKBP terhadap suku non-Batak dibuktikan dengan memberikan berbagai macam bahasa dalam prosesi kebaktian yang

diadakan HKBP untuk menghargai mereka yang bersuku lain. Mulai dari bahasa Inggris dalam minggu pertama setiap bulannya, bahasa Indonesia pada pagi hari jam. 06.30 wib, jam 09.00 wib dengan bahasa Batak, sore hari jam 17.30 wib dengan bahasa Indonesia. Pada umumnya jemaat HKBP yang bersuku non-Batak akan diajari tentang Budaya, Bahasa, karakter dan semua yang menyangkut hal-hal kebatakan oleh orang-orang Batak. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan antara mereka dalam hal keagamaan dan keseharian.

B. Saran-Saran

- a. Perlunya kajian mendalam terhadap Gereja-Gereja suku yang ada di dunia khususnya di Indonesia selain untuk menambah khazanah keilmuan juga diharapkan dapat menjadi bahan dalam penelitian-penelitian selanjutnya, dan yang paling penting adalah sebagai bahan dalam memahami karakteristik Gereja-Gereja.
- b. Untuk selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif tentang Gereja-Gereja mengingat penelitian penulis masih sangat jauh dari kata ‘sempurna’. Baik dari aspek Teologis maupun penyebaran HKBP yang begitu merambah hingga kemana-mana.

C. kata penutup

Akhirnya penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah swt yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Asima H. Nababan ‘*Perkembangan Gereja HKBP Ressort Balige Distrik XI Toba Hasundutan Tahun 1954-1981*’ Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Aritonang, Yan S, “*Berbagai Aliran di dalam dan Sekitar Gereja*” (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1996).
- Azra, Azyumardi, 2007. “*Identitas dan Krisis Budaya, Membangun Multikulturalisme Indonesia*” .
Almanak HKBP (kantor pusat HKBP Pearaja Tarutung, 2014).
- Azra Azyumardi “*Identitas dan Krisis Budaya, Membangun Multikulturalisme Indonesia*” 2007.
- Bhiku Parekh, “*Rethinking Multikulturalism : Keberagaman Budaya dan Teori Politik*”, terj. C.B. Bambang Kukuh Adi (Yogyakarta : Kanisius 2008).
- Bungaran Antonius Simanjuntak, ‘*Konflik Status dan Kesuksesan Orang Batak Toba*’, (Prisma tahun 1993).
- Berkhof, H. “*sejarah Gereja*”, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2005.
- Chris Jenks, “*Culture, studi kebudayaan*”. Terj. Erika Setyawati (pustaka pelajar, 2013).
- Drewes B.f. & Julianus Mojau M “*Apa itu teologi?: pengantar ke dalam ilmu teologi*” (BPK Gunung Mulia 2007).
- De Jonge & Jan. S. Aritonang, *Apa dan Bagaimana Gereja?, pengantar sejarah Eklesiologi* (BPK Gunung Mulia 1997).
- Daniel Perret “*Kolonialisme dan etnisitas : Batak dan Melayu Sumatra utara*”, terj. saraswati Wardhany (Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta 2010).
- Fredrik Barth “*Kelompok Etnik Dan Batasannya*” terj. Nining I. Soesilo, (Jakarta :UI-press,1988).
- Harian Kedaulatan Rakyat*, Yogyakarta : Badan Usaha Penerbitan Nasional (Indonesia) Yogyakarta Edisi April 1946. Th I 167 sabtu pon 6-4-1946.

- HKBP, Boekoe ting-ting/ Warta Jemaat Yogyakarta :7 Aoril 1946-26 Oktober 1947.*
- Hotma M. Siahaan ‘ ‘ *Persekutuan Agama dan Budaya Orang Batak Toba*’ Prisma, Februari 1979.
- Harahap, Ahmad Rivai, 2004. “*Multikulturalisme dan Penerapannya dalam pemeliharaan kerukunan Umat Beragama*”.
- Huston Smith, *Agama-Agama Manusia*. Terj. Saafroedin Bahar. (Yayasan Obor Indonesia edisi pertama 1985, edisi ke delapan mei 2008).
- Irwan Abdullah, “*konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*” (Pustaka Pelajar, 2010).
- Jubil Raplan Hutauruk, “*Tuhan Menyerta Umatnya*”, (Pearaja Tarutung, kantor pusat HKBP 1986).
- “*Lahir, berakar dan bertumbuh di dalam kristus, sejarah 150 tahun Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) 7 oktober 1861-7 oktober 2011*” (Pearaja,Tarutung 2011).
- ’*Berita Tentang Usaha Pekabaran Injil dilembah Silindung Tahun 1866*’, Berichte RMG , no.6 (1867), penerj. J.R. Hutahuruk.
- ”*Garis Besar Sejarah 125 Tahun Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) 7 oktober1861-1986*”.
- Koentjaraningrat “*Pengantar Ilmu Antropologi*”, (Jakarta : Rineka Cipta. 1990).
- Koentjoroningrat “*Metode-Metode Penelitian Masyarakat*”, (Jakarta : PT Gramedia pustaka utama).
- Kartini Kartono, “*Pengantar Metodologi Riset Sosial*”, (Bandung : Mandar maju, 1996).
- Michael Keene, *Agama-Agama Dunia*. Terj. F.A. Soeprapto (kanisius 2006).
- Miriam Budiardjo, Miriam B dkk. “*Dasar-dasar ilmu politik*”, (Gramedia Pustaka Utama 2003).
- Nico Syukur Dister, Ofm. “*Kristologi, Sebuah Sketsa*” (penerbit Kanisius, 1987).

- Puspito, Hendaro “ *Sosiologi Agama*”, (Yogyakarta : Kanisius, 1993).
- PWT Simanjuntak, “ *Sahat Ula Tohonanmi*”, *Notulen Rapot Pandita HKBP 1991*.
- Ramlan Hutahaen, “ *Tradisi Teologis HKBP*”, *sebuah perspektif* (pustaka efata, Bekasi 2013).
- Sondang Siagian P. “ *Teori Pengembangan Organisasi*” (Bumi Aksara, Jakarta 1995).
- Soekamto ,Soekamto “ *Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta : Rajawali Press, 1990).
- Simarmata, W.T.P. pdt.”mewujudkan HKBP yang terbuka dan dialogis” (menggapai gereja inklusif), kantor pusat HKBP, Pearaja, Tarutung. 2004.
- Tim penulis HKBP “ *Lima puluh tahun HKBP Yogyakarta, Gereja HKBP Yogyakarta*” : 1996.
- Van den End, *Ragi Carita, Sejarah Gereja Di Indonesia 1860-an hingga sekarang* , (BPK Gunung Mulia 1989).

Skripsi

- Nova Uli Simbolon “ *peranan Ingwer Ludwing Nommensen dalam Perkembangan HKBP di Tanah Batak 1861-1881*” skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung 2011.
- Ramuel R. Nainggolan, “ *Misi Nommensen Dengan HKBP Kini (suatu perbandingan antara pemahaman dan praktek misi Nommensen dengan HKBP kini)*”. *Skripsi Universitas Kristen Indonesia*.
- Rytha Tambunan “ *Kemajemukan Hukum Dalam Organisasi Agama Orang Batak*” kasus : Huria Kristen Batak Protestan (HKBP). Tesis. Universitas Negeri Medan, 2008.
- Raja Aidil Angkat. “ *Pembinaan Warga Gereja HKBP DI Yogyakarta*” *skripsi UIN Su-Ka, Ushuluddin, 1998*).

Internet

- UTM. Nainggolan “ *Refleksi Kepemimpinan HKBP*” diakses 13/02/2014 dari <http://utm-nainggolan.blogspot.com/2010/10/refleksi-kepemimpinan-hkbp.html>.

'Rumpun Protestan Dan Aliran-Aliran Gereja'' diakses 18/02/2014
<http://giafidrisa.blogspot.com/2011/07/rumpun-protestan-dan-aliran-aliran.html>.

Ebta Setiawan ''*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*''
<http://kbbi.web.id/eksistensi>.



DAFTAR PERTANYAAN UNTUK JEMAAT

- a. Siapa nama Bapak/ibu?
- b. Bapak/ibu Lahir dimana?
- c. Apakah Bapak/Ibu bersuku Batak?
- d. Apa suku Bapak/ibu?
- e. Apakah Bapak/ibu Jemaat tetap HKBP?
- f. Semenjak kapan Bapak/ibu menjadi jemaat HKBP?
- g. Apakah ada orang yang mengajak ibu kebaktian di Gereja HKBP?
- h. Kenapa Bapak/ibu memilih ikut kebaktian di Gereja HKBP?
- i. Apa yang membedakan antara gereja HKBP dengan Gereja lain?
- j. Kebaktian apa saja yang membedakan antara Gereja HKBP dengan Gereja lain?
- k. Faktor apa yang melandasi Bapak/ibu tetap menjadi jemaat Gereja HKBP?
- l. Apa perasaan Bapak/ibu ketika kebaktian di Gereja HKBP dengan di Gereja selain HKBP?

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK PENGURUS HKBP

- a. Bagaimana kondisi kekinian Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP)?
- b. Sebagai pengikut ajaran Lutheranisme, bagaimana bentuk aplikasinya di Gereja HKBP Yogyakarta?
- c. Ritus-ritus yang dijalankan HKBP?
- d. Selain penggunaan bahasa Batak dalam ritus-ritusnya, prosesi kebaktian seperti apa lagi yang HKBP usung untuk menghargai keberagaman?
- e. Bagaimana HKBP merangkul non-Batak?
- f. Seberapa "welcome" HKBP dengan suku non-Batak?

DAFTAR INFORMAN

NO	Nama	Umur	Status	Etnis
1	Pdt. Zaitun Sihite	43 Tahun	Pendeta HKBP DIY	Batak
2	Pdt. Monang Silaban	54 Tahun	Mantan Pendeta HKBP DIY	Batak
3	Pdt. Ramli Harahap M.Th	38 Tahun	Pengurus HKBP DIY dan Pendeta GKPA	Batak
4	Pdt. Tuti Z. Hutabarat	34 Tahun	Pengurus HKBP DIY	Batak
5	Tongin Siregar	51 Tahun	Tata Usaha HKBP DIY	Batak
6	Ny Nur Silitonga	62 Tahun	Pengurus HKBP DIY	Sunda
7	Nyi Siahaan	49 Tahun	Jemaat HKBP DIY	Jawa
8	Ibu Kim	54 Tahun	Jemaat HKBP DIY	China
9	St. Ny R. Pangaribuan	47 Tahun	Bendahara Huria DIY	Jawa
10	Ny R Situmorang	45 Tahun	Jemaat HKBP DIY	Sunda
11	Robinson Sihombing SE.MM	36 Tahun	Jemaat HKBP DIY	Batak
12	Amang Lubis	52 Tahun	Jemaat HKBP DIY	Batak
13	Lina Boru Malau	36 Tahun	Jemaat HKBP DIY	Batak
14	Rini Boru Sagala	37 Tahun	Jemaat HKBP DIY	Batak
15	Perju Manik	35 Tahun	Jemaat HKBP DIY	Batak
16	Dina Boru Sihite	30 Tahun	Jemaat HKBP Solo	Batak
17	Mulyadi	32 Tahun	Jemaat HKBP Solo	Minang
18	Agus Manik	28 Tahun	Jemaat HKBP DIY	Batak
19	Erika Rambe	48 Tahun	Jemaat HKBP Palembang	Batak
20	T. Ambarita	32 Tahun	Jemaat HKBP Palembang	Batak
21	Pophy Paulina Limbong	26 Tahun	Jemaat HKBP (Mahasiswi)	Batak
22	Felicia Eko Simangungsong	23 Tahun	Jemaat HKBP (Mahasiswa)	Batak
23	Tri Mariance Simanjuntak	22 Tahun	Jemaat HKBP (Mahasiswi)	Batak
24	Chyntia Lubis	21 Tahun	Jemaat HKBP (Mahasiswi)	Batak
25	Iwan Nainggolan	23 Tahun	Jemaat HKBP (Mahasiswa)	Batak
26	Novita Pasaribu	22 Tahun	Jemaat HKBP (Mahasiswi)	Batak

